

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

*Friendzone* adalah sebuah situasi pertemanan di antara laki-laki dan perempuan, yang salah satunya memiliki ketertarikan romantis atau seksual terhadap yang lainnya. Bisa dikatakan *friendzone* adalah pertemanan yang melibatkan rasa antara lawan jenis namun di batasi oleh lingkaran pertemanan. Beberapa ciri-ciri *friendzone* diantaranya, mereka mempunyai sebuah sebutan khusus namun tidak bisa di kategorikan dengan panggilan sayang, perhatian yang telalu berlebihan di antara satu sama lain, serta pandangan orang lain terhadap pelaku *Friendzone* tersebut menganggap mereka memiliki suatu hubungan lebih akan tetapi mereka yang terlibat *Friendzone* menganggap hubungan tersebut hanyalah pertemanan biasa saja.

*Swan River* menceritakan dua orang sahabat yang dari sejak kecil mereka sudah seperti adik kakak yang saling melindungi. tokoh utamanya bernama Zinnia Jacinta berumur 21 tahun dan Ren William berumur 21 tahun. Pada pertengahan kisah cinta mereka yang dibalut kata persahabatan itu, Zee memendam rasa suka kepada ren tetapi zee sudah terlanjur mengikat perjanjian persahabatan kepada Ren. Zee membangun sebuah benteng besar dari pernyataan tersebut yang membuat Ren berubah menjadi sosok yang sangat tidak dikenali oleh Zee, sifat Ren mulai berubah dan kemudian Zee meninggalkannya dengan menerima cinta dari orang lain.

Dalam memproduksi film fiksi *Swan River*, ada beberapa tahapan yang mesti dilalui, yaitu pra-produksi, produksi, dan pasca produksi. Pada proses itu

penulis berperan sebagai editor. Peran seorang editor sangat berpengaruh dalam sebuah rangkaian tim kerja *kolektif* pada produksi film karena, segala bentuk hal yang berkaitan dengan proses produksi sebuah film akan di finalkan oleh seorang editor.

Disini penulis menerapkan konsep jukstaposisi untuk membangun *dramatic content*. Jukstaposisi merupakan jenjang urutan *shoot* yang susunanya sangat menentukan pesan yang akan disampaikan dari sebuah adegan. Sedangkan dramatik berasal dari kata *dramatis* atau *dramatisasi*, artinya hal yang membuat peristiwa menjadi mengesankan atau mengharukan. Dalam menekankan intensitas dramatik dan emosional DW Griffit mengembangkan 3 unsur yaitu kandungan dramatik (Dramatik Content), hubungan dramatik (Dramatik Context), Dampak Dramatik (Dramatik Impact).

Dalam 3 unsur Dramatik tersebut penulis akan menerapkan unsur *Dramatic content* yang mana penulis akan melakukan penyuntingan gambar dengan mempertimbangkan hubungan dramatik dari suatu *shot* atau mengkonstruksi atau menggabungkan dua *shot* yang dimana *shot A* digabungkan dengan *shot B* akan memberi informasi atau pesan yang akan disampaikan. “Konstruksi dramatik merupakan memasukan kejadian-kejadian untuk menata bangunan dramatiknya agar cerita menjadi menarik dalam penyajiannya. Keadaan dramatik terjadinya karena adanya *action*” (Dimas Irawan Ihya' Ulumuddin, 2002:26)

Ketertarikan penulis pada konsep jukstaposisi ini penulis bisa lebih leluasa dalam melakukan penyuntingan dengan mengkontruksi *shot* yang mana *shot* A disambung dengan *shot* B akan membangun itensitas *dramatic content*.

## **B. Rumusan Penciptaan**

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan ide penciptaan penerapan bagaimana menerapkan jukstaposisi untuk membangun *dramatic content* pada fim fiksi *Swan River* ?

## **C. Tujuan Penciptaan dan Manfaat Penciptaan Karya**

### **1. Tujuan**

#### a) Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam penciptaan karya ini untuk menekan teknik yang penulis gunakan dan memberikan dampak pada adegan ataupun alur cerita yang penulis lakukan.

#### b) Tujuan Umum

Untuk mengaplikasikan ilmu yang penulis pelajari selama di bangku perkuliahan.

### **2. Manfaat Penciptaan**

#### 1. Manfaat Teoritis

Hasil karya ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan dan referensi dalam menciptakan karya-karya seni lainnya terutama dalam bidang *editing*.

## 2. Manfaat Praktis

### a) Bagi Pengkarya

Sebagai tempat penulis untuk mengaplikasikan ilmu *editing* yang telah penulis pelajari selama perkuliahan, serta menambah pengalaman baru dalam menerapkan konsep Juktaposisi kedalam sebuah karya.

### b) Bagi institusi Pendidikan

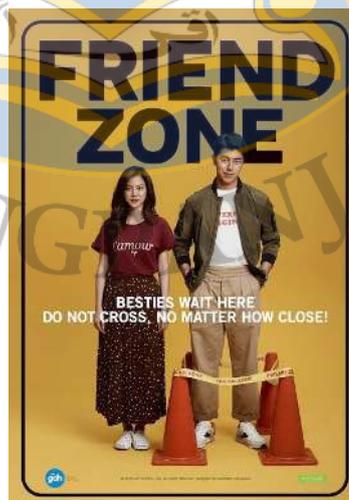
Dengan terciptanya film fiksi berjudul *Swan River* ini, semoga menjadi bahan rujukan dalam menciptakan karya-karya seni lainnya. Selain itu, menambah koleksi untuk lembaga pendidikan/institusi.

### c) Bagi Masyarakat

Diharapkan dengan diproduksi film fiksi *Swan River* bisa memberikan informasi dan hiburan bagi masyarakat

## D. Tinjauan Karya

### 1. Friend Zone



Gambar 1 Poster *Friend Zone*  
(Sumber : [www.google.com](http://www.google.com), 2021)

Film ini bercerita tentang tentang Palm (Naphat Nine) terjebak dalam status *Friend zone* oleh Gink (Pimchanok Luevsadpaibul). Mereka sudah bersahabat selama 10 tahun dan Palm ingin mengutarakan perasaannya pada akhir masa sekolah, namun Gink hanya menjawab menjadi teman lebih baik. Namun saat itulah Palm dan Gink semakin dekat. Setiap hubungan cinta Palm kandas dengan wanita manapun, Gink akan selalu memperingati orang tersebut.

Jika memiliki masalah dengan pacarnya Gink akan menelfon Palm meski pun berada di Myanmar, Malaysia, Hongkong. Hingga Gink berpikir bagaimana jadinya jika dulu Palm dan Gink akhirnya memutuskan untuk menjalin hubungan. Pernyataan itu membangkitkan pikiran Palm untuk mengambil kesempatan menyatakan perasaan dan meninggalkan area Friendzone.

Film *Friend Zone* bergenre drama komedi romantis. Berasal dari Thailand, dirilis pada tanggal 14 Februari 2019. Film ini disutradarai oleh Chayanop Boonprakob dan dibintangi oleh Naphat Nine dan Pimchanok Luevsadpaibul. Skenario film ini ditulis oleh Chayanop Boonprakob, Tossapon Thiptinakorn, dan Pattaranat Phibunsawat.

Persaman film *Friend Zone* dengan film yang akan pengkarya garap adalah dari segi genre dan tema. Pertama dari segi genre, sana-sama memilih genre drama romantis. Kedua dari segi tema, sama-sama memiliki tema tentang kehidupan dua sahabat.

## 2. *On Your Weeding Day*



Gambar 2 *On Your Wedding Day*  
 Sumber : [www.google.com](http://www.google.com), 2021

Sinopsis Film *On Your Wedding Day* Film *On Your Wedding Day* menceritakan perjuangan seorang anak muda bernama Hwang Woo-yeon (Kim Young-kwang) yang mengejar cinta pertamanya selama 10 tahun. Alkisah, Woo-yeon bertemu perempuan yang kemudian menjadi pujaan hatinya, Seung-hee (Park Bo-young), saat sekolah di SMA yang sama.

Akan tetapi, Seung-hee justru tidak memiliki ketertarikan kepada Woo Yeon. Hingga pada akhirnya terjadi suatu momen saat Seung-hee memutuskan untuk menjadikan Woo Yeon sebagai kekasih pura-pura. Tujuannya agar Seung-hee tidak diganggu saat sedang berada di sekolah. Woo-yeon tentu saja tidak keberatan dan merasa beruntung karena akhirnya memiliki kedekatan lebih dengan Seung-hee meskipun berstatus pacar pura-pura. Sejak menjadi pasangan pura-pura itu, mereka pun semakin dekat. Hal tersebut berdampak pada Seung-hee yang secara perlahan mulai tertarik kepada Woo-yeon.

Film ini di jadikan tinjauan karya dalam konsep yang penulis gunakan baik kesamaan alur cerita maupun metode editing yang digunakan yang ada pada beberapa *scene*, contohnya pada *scene* berikut:



Gambar 3 On Your Wedding Day  
(Sumber : capture Film Fiksi, 2021)

Juktaposisi pada *scene* ini memperlihatkan Seoung Hee sedang berduka karna telah di tinggal ayahnya, terlihat pada *shot* pertama seoung hee sedang meratapi foto ayahnya, *shot* kedua temanya yang lagi berdoa, *shot* ketiga temanya menemani seoung hee lagi berduka dan *shot* keempat memperlihatkan temanya khawatir dengan keadaan Seoung Hee.

### 3. *Seperti Hujan Jatuh Ke bumi*



Gambar 4 Seperti hujan yang jatuh kebumi  
Sumber : Id.wikipedia.org, 2020

Film “Seperti Hujan yang Jatuh ke Bumi” disutradarai oleh Lasja F. Susatyo serta penulis naskah Upi Avianto dan Piu Syarief. Film tersebut dibintangi oleh beberapa talenta muda, diantaranya Jefri Nichol, Aurora Ribero, Axel Matthew dan Nadya Arina. film tersebut menceritakan tentang Kevin yang menyimpan cinta kepada Nara, sahabatnya sendiri. Namun sayangnya, Nara malah jatuh hati kepada Juned. Hingga akhirnya Kevin memilih untuk melupakan Nara.

Akhirnya Kevin memilih mendekati Tiara dan berusaha untuk melupakan Nara. Setelah Kevin mulai bisa melupakan Nara, hubungan antara Nara dan Juned harus berakhir. Dari sinilah cerita klise cinta segitiga lebih menarik lagi untuk disimak. Selain Jefri, Aurora dan Axel film ini juga dibintangi oleh Nadya Arina, Rebecca Kloper, Karina Suwadi, Haris Soedarto dan Jauhar Roberts.

Alasan penulis memilih film ini selain kesamaan alur dan *genre*, di film ini juga menggunakan konsep yang sama dengan konstruksi simbol, contohnya pada gambar dibawah ini :



Gambar 5 Seperti Hujan Yang Jatuh Kebumi  
(Sumber : capture Film Fiksi, 2021)

Juktaposisi pada *scene* ini dengan mengkontruksi *shot* nya menyampaikan bahwa si cowok mempunyai hubungan spesial dengan si cewek yang ada dalam foto tersebut .

#### **E. Landasan Teori**

Dalam sebuah proses produksi sebuah karya film, hasil akhir dari keseluruhan proses mulai dari pra produksi sampai produksi, akan diolah pada pasca produksi atau ke dalam proses editing. Editing adalah jiwa dari sebuah film/video dan juga merupakan proses yang menentukan hasil akhir dari sebuah film.

“Editing dalam gambar bergerak film adalah sebuah proses pengorganisasian, peninjauan, pemilihan, dan perkaitan gambar serta suara yang di rekam atau ditangkap pada saat produksi. Hasil dari proses editing harus bisa menciptakan sebuah cerita yang koheren dan memiliki makna atau presentasi visual yang tercipta serupa mungkin demi mencapai tujuan dari pembuatan film. Baik bertujuan untuk memberikan informasi, hiburan, menginspirasi dan segala macamnya” (Bowen dan Thompson, 2009: 1)

Pasca produksi yang lebih dikenal dengan tahap editing merupakan tahap akhir yaitu dengan teknik ataupun metode yang akan digunakan dalam

menghubungkan setiap *shot*nya. Dalam pelaksanaan penyuntingan editor memiliki berbagai pertimbangan untuk memilih pendekatan dalam penyuntingan gambar. Salah satu pendekatan itu adalah jukstaposisi untuk pencapaian hubungan dramatik. Seperti yang telah dikemukakan oleh Vsevolod Pudovkin:

“Di mana ia menyambung secara berurut *shot* orang tertawa, *shot* pistol ditodongkan dan terakhir *shot* orang ketakutan. Menurutnya makna yang akan ditangkap penonton adalah bahwa orang tersebut seorang pengecut atau penakut. Tetapi justru akan berbeda seratus delapan puluh derajat, ketika urutan *shot* nya dibalik, maka penonton akan menganggap orang tersebut gila. Akhirnya Pudovkin meyakinkan lebih lanjut bahwa editing bukan sekedar metode kreatif namun merupakan pondasi dari seni film *the foundation of film art is editing*” (Kusen Dony Hermansyah, 2009:13)

Merujuk dari yang pernah dilakukan oleh Pudovkin dalam mencakupi jukstaposisi. Penulis melakukan penyuntingan jenjang urutan *shot* dengan mempertimbangkan hubungan dramatik dari *shot* tersebut. Sehingga akan mempengaruhi pada informasi ataupun tujuan yang penulis akan sampaikan. Menurut pernyataan Pudovkin, “setiap *shot* yang dibuat dapat diproduksi dimanapun, yang terpenting adalah konstruksi gambar ketika di edit, sehingga penonton bukan hanya percaya namun juga merasakan suasana dan nuansanya, ia menyebut dengan istilah *Constructive Editing*”(Kusen Dony Hermansyah, 2009:14)

Merujuk dari pernyataan Pudovkin diatas penulis akan melakukan jukstaposisi dengan mengkonstruksi *shot* untuk membangun *curiosity* yang mana melalui *variasi shot* yang penulis bangun dengan tercapainya *dramatic content* pada cerita film fiksi *Swan River*. Dalam editing unsur dramatik dapat menunjang

manfaat dari sarana komunikatif tersebut, dalam menekan intensitas Dramatik dan Emosional DW Griffith mengembangkan 3 Unsur Dramatik Yaitu :

a) *Dramatic Content* (kandungan dramatik)

Sebelum menyambung setiap *shot* harus memiliki kandungan dramatik yang kuat agar dapat memperkuat keterhubungannya.

b) *Dramatic Context* (hubungan dramatik)

Hubungan dramatik yang dimaksud merujuk pada setidaknya dua *shot* yang akan disambung apakah hubungan tersebut memiliki informasi atau estetika.

c) *Dramatic Impact* (dampak dramatik)

Apa akibat yang akan diterima penonton saat menyaksikan penyambungan-penyambungan tersebut.

Dari pernyataan DW Griffith penulis akan melakukan jukstaposisi membangun *dramatic content* dengan mengkonstruksi *shot* dan pemilihan *shot* yang tepat sehingga menghasilkan hubungan dramatik yang sempurna

## F. Metode Penciptaan

Pada film fiksi *Swan River* penulis berperan sebagai editor, dimana seorang editor bekerja di *pasca* produksi. Editing adalah sebagai bentuk akhir dari proses produksi sebuah film. Konsep yang pengkarya rancang berupa persiapan, perancangan, perwujudan dan penyajian

### 1. Persiapan

Dalam persiapan penulis setelah menerima skenario dari penulis naskah. Setelah menerima naskah penulis mencari berbagai sumber referensi yang berkaitan dengan film fiksi yang akan dibuat baik dalam konsep editing, teknik

editing, buku-buku referensi mengenai tema yang akan diangkat, dan lain-lainnya.

## 2. Perancangan

Adalah tahap dimana penulis melakukan pengamatan terhadap naskah film yang akan penulis angkat, memikirkan dimana konsep editing yang penulis gunakan akan diterapkan. Penulis menerapkan konsep atau metode pada scene mempunyai konflik besar pada film fiksi *Swan River* ini, berikut adalah penjabaran penulis:

Tabel 1

| NO | SCENE   | SHOT   | METODE   |
|----|---------|--|--|
| 1  | 2       | Shot zee makan bersama Ren sebelum berangkat kuliah  | <i>Cut to cut</i>  |
| 2  | 4 dan 5 | <i>Shot Zee</i> dan ren jalan-jalan mengelilingi kota sehabian menggunakan sepeda motor  | Cut to cut untuk mencapai dramatik content   |
| 3  | 12      | <i>Shot Zee</i> sedang menonton, <i>shot</i> Ren yang melihat ke arah Ren dan <i>shot</i> botol dua botol bir yang sudah kosong  | Jukstaposisi diterapkan untuk memperlihatkan kekecewaan Ren dengan pernyataan zee.   |
| 4  | 13      | <i>Shot Zee</i> menarik kopernya dan <i>shot zee</i> meletakkan amplop kemudian <i>shot</i> sekeliling rumah dan <i>shot</i> wajah zee   | Jukstaposisi disini untuk membangun <i>coriousty</i> dan kesedihan dari seorang Zee saat meninggalkan rumah tersebut.  |
| 5  | 14 A    | Zee berangkat ke kampus melewati dapur dan ruang TV. Zee kembali saat larut malam menuju kamar untuk tidur   | <i>Dramatic content</i> yang penulis ingin sampaikan untuk memperlihatkan bahwa Zee sudah sehabian dikampus  |
| 6  | 14 B    | <i>Shot</i> Ren dengan wanita lain, <i>shot</i> wajah Zee, <i>shot</i> Ren lagi menonoton sama wanita tersebut dan <i>shot</i> Zee yang sedang menangis di kamar   | Juktaposisi pada scene ini penyambungan <i>shot</i> yang berselang-seling menggunakan metode <i>intercut</i> untuk memperlihatkan kesedihan dari seorang Zee |
| 7  | 15, 16  | <i>Shot</i> ren keluar dari kamar, <i>shot</i> berjalan sempoyongan, <i>shot</i> undangan kemudian <i>shot</i> Zeta yang menyematkan cincin di tangan Zee dan <i>shot</i> Ren yang sedang membaca undangan | Jukstaposisi nya untuk memperlihatkan kesedihan Ren yang di tinggal oleh Zee. Dengan <i>shot</i> yang berselang seling dengan metode <i>cross cutting</i>    |

### 3. Perwujudan

Pada film fiksi *Swan River* penulis berperan yang sebagai editor ingin mewujudkan konsep utama penulis yaitu “Jukstaposisi untuk membangun *dramatic content* pada film fiksi *Swan River*. Berikut adalah gambaran penulis bagaimana menerapkan konsep yang digunakan :

#### a. Scene 2

Jukstaposisi yang penulis gunakan untuk memperlihatkan kehidupan Ren dan Zee. Dengan mengkonstruksi shot Ren dan Zee sedang makan kemudian shot *establish* kota.

#### b. Scene 4 dan 5

*Shot* Ren dan Zee berjalan mengelilingi kota sehabian menggunakan sepeda motor dengan metode cut to cut.

#### c. Scene 12

Jukstaposisi diterapkan untuk memperlihatkan kekecewaan Ren dengan kepada zee, dengan diawali shot Zee yang sedang nonton film tentang persahabatan dia mengatakan tidak pernah suka dengan film itu karena sahabat tidak pernah main hati, kemudian *shot* kepada Ren untuk memperlihatkan kekecewaan kemudian *shot* kedua botol bir yang sudah kosong untuk memperlihatkan bahwa zee sudah dalam keadaan mabuk.

#### d. Scene 14B

*Shot* Zee menarik kopernya dan *shot* zee meletakkan amplop kemudian *shot* sekeliling rumah dan *shot* wajah zee Jukstaposisi disini untuk membangun *coriousty* dan kesedihan dari seorang Zee saat meninggalkan rumah tersebut.

e. scene 15 dan 16

*Shot* ren keluar dari kamar, *shot* berjalan sempoyongan, *shot* undangan kemudian *shot* Zeta yang menyematkan cincin di tangan Zee dan *shot* Ren yang sedang membaca undangan. Jukstaposisi nya untuk memperlihatkan kesedihan Ren yang di tinggal oleh Zee. Dengan *shot* yang berselang seling dengan metode *cross cutting*

Dalam proses ini penulis menjabarkan, editing terbagi dalam beberapa bagian yaitu:

a) *Fodering & Rename*

Tahapan ini dimana materi yang telah melalui proses *convert* data, berikutnya akan dipindahkan ke *hardisk master* lalu dinamai sesuai data yang didapatkan di lokasi Produksi. Pada proses ini menjadi tanggung jawab seorang *asisten editor* untuk memastikan data yang didapatkan di lokasi produksi lengkap dan tidak ada kesalahan data, agar mempermudah proses *editing*.

Kemudian, setelah data dipindahkan ke *hardisk master* data (materi) akan dipindahkan ke dalam aplikasi *Adobe Premiere Pro* untuk disusun di *folder* editing dengan rapi, data yang sudah dimasukan akan diproses *rename*. *Rename* berfungsi untuk memudahkan editor dalam memilih *shot* yang ada dalam film.

b) *Synchronize*

Pada proses *Synchronize* ini yaitu adalah proses *Synchronize* gambar dan suara sehingga dialog dan gambar sesuai. Tahap ini menjadi tanggung jawab asisten editor untuk memastikan keseluruhan video dan audio (materi) sudah ter-

*Synchronize* dengan benar dan rapi sehingga tidak menyusahakan editor dalam melakukan proses selanjutnya.

c) *Assembly*

Proses selanjutnya adalah *assembly* yang berfungsi menyusun setiap gambar yang sudah ada menjadi *scene* dan memberikan bentuk susunan awal dalam *editing* (belum ada *music guide* dan *sound effect*). *Assembly* adalah proses penyusunan gambar sesuai dengan skenario dan memastikan semua *shot* masuk semua ke dalam *timeline editing* sesuai dengan naskah. Proses ini masih menjadi tanggung jawab *asisten editor*.

d) *Rough Cut*

Setelah melakukan proses *Assembly/draft* maka dilanjutkan dengan *rough cut* dengan sedikit menambah beberapa *sound effect* dan *music guide* agar pada saat *preview* editor dapat menikmati dan merasakan suasana perscene.

e) *Fine Cut*

*Fine cut* adalah proses dimana editor mulai turun tangan secara langsung ke dalam proses editing. Tugas editor di sini untuk membetulkan, mengarahkan, memberi musik, efek dan lain-lain pada proses kreatif. Biasanya pada proses ini mungkin akan terjadi perubahan terhadap struktur cerita yang ada dalam skenario, namun sebelum itu editor harus menjalin komunikasi dan melakukan kesepakatan dengan sutradara dan produser dalam pengerjaannya.

f) *Picture locked*

*Picture lock* adalah proses di mana Editor, Sutradara, Produser menonton kembali film yang sudah diedit dan melakukan penyisiran dari awal

hingga akhir film. Ketika Gambar, struktur, dan cerita yang sudah disepakati oleh semua pihak yang berkaitan yang sudah dinyatakan (*Pictlock*) tidak boleh diubah lagi dan itu adalah akhir proses diskusi kreatif dari sutradara, editor dan produser dalam tahap *offline*.

g) *Online editing*

Setelah editor dan sutradara sepakat untuk *picture locked* pada tahapan *offline*, maka langkah selanjutnya adalah mengerjakan tahap *online*. Pada tahapan ini, akan ditambahkan efek suara, musik latar, serta efek visual lain, antara lain *grading* dan *CGI* pada susunan adegan yang sudah *picture locked*.

#### 4. Penyajian Karya

Dalam pelaksanaan pasca produksi, editor berusaha untuk membuat penonton dapat merasakan, memahami, mengerti, dan memiliki rasa ingin tahu mengenai yang dihadirkan oleh penulis dalam film tersebut. Setelah hasil akhir film fiksi *Swan River* ini selesai, maka film ini ditayangkan ke penonton banyak dan berharap film ini dapat menjadi inspirasi bagi banyak orang yang menontonnya.

## G. Pelaksanaan

Tabel 2

| <b>Tahapan</b>                    | <b>Juni<br/>2021</b> | <b>Agustus<br/>2021</b> | <b>September<br/>2021</b> | <b>Oktober<br/>2021</b> | <b>November<br/>2021</b> |
|-----------------------------------|----------------------|-------------------------|---------------------------|-------------------------|--------------------------|
| <b>Pembentukan<br/>Ide Cerita</b> |                      |                         |                           |                         |                          |
| <b>Pembuatan<br/>Naskah</b>       |                      |                         |                           |                         |                          |
| <b>Bimbingan<br/>Naskah</b>       |                      |                         |                           |                         |                          |
| <b>Pendaftaran<br/>Proposal</b>   |                      |                         |                           |                         |                          |
| <b>Seminar<br/>Proposal</b>       |                      |                         |                           |                         |                          |
| <b>Revisi<br/>Proposal</b>        |                      |                         |                           |                         |                          |
| <b>Proposal<br/>Tugas Akhir</b>   |                      |                         |                           |                         |                          |